

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022. Data yang diperoleh dari website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id), dan Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Dan penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2016:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi, (Sugiyono, 2016:147)

3.2.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertumpu pada filsafat positivisme, tujuan penggunaan metode ini yaitu untuk melakukan penelitian terhadap suatu populasi atau sampel tertentu dengan cara melakukan pengumpulan data yang memanfaatkan instrumen penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif (Sugiyono 2017:8).

3.2.2 Operasional Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2017:68) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu: “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan (Sampel pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022)”, maka dalam hal ini penulis menggunakan 2 variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun

yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Berikut tabel operasional variabel:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan Asli Daerah (X₁)	Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan. (UU Nomor 33 tahun 2004)	1. Pajak daerah; 2. Retribusi daerah; 3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan 4. Lain-lain PAD yang sah.	Rasio
Belanja Modal (X₂)	belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi (PP Nomor 12 tahun 2019)	Belanja Modal = Belanja Tanah + Peralatan dan Mesin + Gedung dan Bangunan + Jalan, Irigasi, dan Jaringan + Aset Tetap Lainnya + Konstruksi dalam Pengerjaan + Aset Lainnya. (PP Nomor 71 Tahun 2010,)	Rasio

Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah (PP Nomor 58 Tahun 2005).	RKKD = (Pendapatan Asli Daerah/Pendapatan Transfer + Pinjaman Daerah) x 100% RKKD = Rasio Kemandirian Keuangan Daerah. (Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi, 2014:L-5)	Rasio
-----------------------------	--	---	-------

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data yang berasal dari data sekunder. Data kuantitatif adalah informasi yang dinyatakan dalam satuan angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (Sugiyono, 2017). Data sekunder tersebut diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), dengan fokus pada Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi, terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:136). Pada penelitian ini, populasi yang disajikan

adalah seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang terdapat di Jawa Barat dengan jumlah 29 Pemerintah Daerah untuk Kabupaten dan 6 Pemerintah Daerah untuk Kota.

Berikut ini adalah tabel populasi sasaran :

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran

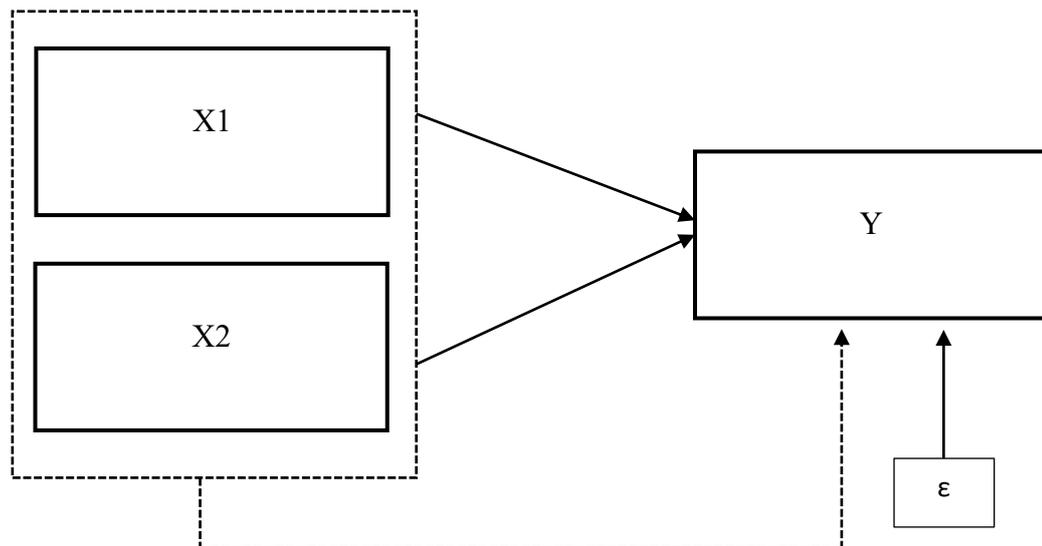
No.	Pemerintah Daerah	No.	Pemerintah Daerah
1	Kab. Banjarnegara	19	Kab. Pemasang
2	Kab. Banyumas	20	Kab. Purbalingga
3	Kab. Batang	21	Kab. Purworejo
4	Kab. Blora	22	Kab. Rembang
5	Kab. Boyolali	23	Kab. Semarang
6	Kab. Brebes	24	Kab. Sragen
7	Kab. Cilacap	25	Kab. Sukoharjo
8	Kab. Demak	26	Kab. Tegal
9	Kab. Grobogan	27	Kab. Temanggung
10	Kab. Jepara	28	Kab. Wonogiri
11	Kab. Karanganyar	29	Kab. Wonosobo
12	Kab. Kebumen	30	Kota Magelang
13	Kab. Kendal	31	Kota Pekalongan
14	Kab. Klaten	32	Kota Salatiga
15	Kab. Kudus	33	Kota Semarang
16	Kab. Magelang	34	Kota Surakarta
17	Kab. Pati	35	Kota Tegal
18	Kab. Pekalongan		

(Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id)

3.2.4 Model Penelitian

3.2.4.1. Model Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dimana yang menjadi variabel independent adalah Pendapatan Asli Daerah (X_1), dan Belanja Modal (X_2), serta variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan (Y). Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan”, maka model paradigma penelitian ini digambarkan seperti berikut ini:



Keterangan:

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Belanja Modal

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3. 1
Model Penelitian/Paradigma Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:251) data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Analisis Regresi Data Panel. Analisis ini digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variabel*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variabel*). Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan program *EViews12*.

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

α = Konstanta

X1 = Pendapatan Asli Daerah

X2 = Belanja Modal

($\beta_{1,2}$) = Koefisien regresi

ϵ = *Error term*

I = Kabupaten/Kota

T = Tahun

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:252) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yakni: *commong effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. *Common effect* dinyatakan dalam model sebagai berikut:

Keterangan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ϵ = *Error term*/gangguan/kesalahan

i = *Cross Section*/individu

t = Periode Waktu atau Tahun

b. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel *model fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan

intersep antar individu. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV). Model regresi data panel dengan *fixed effect model* dengan menggunakan tekni variabel dummy dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

c. *Random Effect Model*

Random effect model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing individu. Kelebihan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Dengan demikian, persamaan *model random effects* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

2. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel menggunakan *EViews12*, terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu:

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel Uji Chow memiliki hipotesis dalam pengujiannya, yaitu:

H_0 : Model mengikuti *Common Effect*

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect*

Penentuan model yang baik dilihat dari probabilitas *Chi-Square* apabila nilainya $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas dari *Chi-Square* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Common Effect* (H_1 ditolak).

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk memilih apakah model *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dari pengujian Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Random Effect*

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect*

Apabila probabilitas dari *Cross-Section Random* $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas dari *Cross-Section Random* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (H_1 ditolak).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan ketika hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Selain itu, ketika hasil Uji Chow dan Uji Hausman berbeda maka diperlukan Uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel di antara *Common Effect Model* dan

Random Effect Model. Adapun hipotesis dari pengujian Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H₀ : Model mengikuti *Common Effect*

H₁ : Model mengikuti *Random Effect*

Apabila probabilitas dari hasil Breusch-Pagan $< 0,05$ yang terbaik adalah *Random Effect Model* (H₀ ditolak). Sedangkan, jika probabilitas hasil *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (H₁ ditolak).

3.2.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang biasanya digunakan dalam regresi data panel meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Machali (2017:85) uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai residu/perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tapi pada nilai residualnya. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *Jarque Bera Statistic* (J-B) dengan kriteria sebagai berikut:

- Nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel atau probabilitas *jarque-bera* berada di taraf signifikansi. Maka residual memiliki distribusi normal.

- Nilai Chi-Square hitung $>$ Chi Square tabel atau probabilitas *jarque-bera* berada $<$ taraf signifikansi. Maka residual tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Machali (2017:107) pengujian ini dilakukan untuk meneliti apakah pada model regresi terdapat hubungan (korelasi) antar variabel bebas (*independent*). Adapun cara untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dalam sebuah regresi dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance value, dengan klasifikasi sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas $<$ 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai probabilitas $>$ 10, maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Machali (2017:103) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Adapun prosedur untuk untuk menguji uji korelasi ini yaitu dengan uji DW (Durbin-Watson) dengan prosedur sebagai berikut :

- Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika DW terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka hipotesis H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak menghasilkan keputusan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya varian variabel dalam model yang tidak sama (Machali, 2017:97). Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas. Pada bagian ini, model regresi yang baik adalah yang residualnya sama yang sering disebut dengan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, Untuk menguji heteroskedastisitas dapat digunakan Uji *White*. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Pengambilan keputusan dengan metode white dilakukan jika:

- Probabilitas *chi squares* $> 0,05$, maka tidak menolak H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas.
- Probabilitas *chi squares* $< 0,05$, maka tolak H_0 atau ada heteroskedastisitas.

3.2.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai determinasi menunjukkan seberapa besar persentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Jadi nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas ataupun rendah. Namun jika nilai (R^2) yang mendekati satu mempunyai arti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel terikat. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat melalui persamaan berikut ini:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Adapun kriteria untuk analisa koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a) $R^2 = 0$, artinya jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi mendekati nol artinya semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.
- b) $R^2 = 1$, artinya jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu artinya semua variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah keputusan tersebut diterima atau ditolak.

Berikut langkah-langkah dalam pengujian hipotesis:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

- a. Secara Simultan (Uji F)

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$: Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$: Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

b. Secara Parsial (Uji t)

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ Belanja Modal secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ Belanja Modal secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

2. Penentuan Tingkat Keyakinan

Tingkat kesalahan atau alpha (α) yang ditolerir dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05, dengan kata lain tingkat keyakinan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,95. Penentuan alpha (α) ini merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial.

3. Penentuan Uji Signifikansi

a. Secara Simultan

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Variabel Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

H_a = Variabel Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Dengan ketentuan kinerja pengujian sebagai berikut:

- H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

- H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

b. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Variabel Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

H_a = Variabel Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Dengan ketentuan kinerja pengujian sebagai berikut:

- H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

- H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

4. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

a. Secara Simultan

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$

- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$

b. Secara Parsial

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.